UNM Geographic Journal
Volume 1 Nomor 2 Maret 2018 Hal.164-169
p-ISSN: 2580-9423 dan e-ISSN: 2597-4076

Analysis Of Debit Of Natural Tourism Flow Water Amarilis City Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

[1]La Harudu, [1]Rosliana Eso
[1] Universitas Halu Oleo

Email : harudugeo@gmail.com

(*Received*: 01-Februari-2018; *Reviewed:* 20-Februari-2018; *Accepted:* 01-Maret-2018; *Published:* 01-Maret-2018)

©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT
Amarilis waterfall is in the area of Forest Park (Tahura) Nipa-Nipa mountains in addition to serve as a natural tourist spot as well as upstream sources of clean water by people around the flow of waterfalls lasting ± 30 years. The problem is that in the last two years water entering the community began to blur during the rainy season and reduced, none other than the problem of discharge and many other tourism potentials to be observed by visitors. So the researchers analyzed the flow of waterfall flow Amarilis and identify the potential tourist attraction waterfalls. After measuring the flow of Amarilis waterfall flow of 0.315 m3 / sec (instantaneous measurement). Waterfalls in addition to the potential of natural tourism there is another potential that is; peak viktor camp area, flora there are various types of plants, fauna there are various types of animals and natural panorama that has the appeal of the pengujung and observe the expanse of Kendari and Kendari Bay.

***Keywords**: Nature Tour Amarilis; Debit; Waterfall*

ABSTRAK
Air terjun Amarilis berada dalam kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) pengunungan Nipa-Nipa selain dijadikan sebagai tempat wisata alam juga sebagai hulu sumber air bersih oleh masyarakat yang berada disekitar aliran air terjun yang berlangsung ± 30 tahun. Masalahnya adalah dalam dua tahun terakhir ini air yang masuk kemasyarakat mulai kabur pada musim hujan dan berkurang, tidak lain adalah masalah debit serta banyak potensi wisata lain yang ingin diamati oleh pengunjung. Sehingga peneliti menganalisis debit aliran terjun Amarilis dan melakukan identifikasi potensi wisata dihamparan air terjun. Setelah dilakukan pengukuran debit aliran air terjun Amarilis sebesar 0.315 m3/det (pengukuran sesaat). Air terjun selain potensi wisata alam masih ada potensi lain yakni; puncak viktor areal perkemahan, floranya ada berbagai jenis tumbuhan, faunanya ada berbagai jenis hewan serta panorama alam yang memiliki daya tarik para pengujung dan mengamati hamparan Kota Kendari dan Teluk Kendari.

***Kata Kunci**: Wisata Alam Amarilis; Debit; Air Terjun*

PENDAHULUAN

Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan atau dapat memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Menurut Damanik dan Weber (2006:11) memaparkan penawaran wisata terdiri dari : (1) atraksi; memberikan suatu kenikmatan pada wisatawan yang berupa kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia, (2) Aksesbelitas; keseluruhan sarana dan prasarana yang melayani wisatawan selama berada didaerah tujuan, (3) Amenitas, merupakan pemenuhan kebutuhan wisatawan.

Objek wisata menurut Pendit (2002:20) adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan untuk membuat segala sesuatu lebih baik yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan senang sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Ismayanti (2009:147) memaparkan daya tarik wisata merupakan focus utama penggerak parawisata disebuah destinasi yang memiliki tujuan sebagai berikut: (1) memperoleh keutungan untuk kesejahteraan masyarakat, (2) menghapus kemiskinan dengan pembukaan lapangan kerja, (3) memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, mengangkat citra bangsa dan memperkukuh jati diri bangsa, (4) melestarikan alam, lingkungan dan ssumber daya, sekaligus memajukan kebudayaan melalui pemasaran parawisata.

Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) yang terletak dipegunungan Nipa-Nipa merupakan salah satu hutan yang dijadikan sebagai kawasan konservasi alam dan salah satu pemasok laju pendangkalan Teluk kendari adalah dari hamparan pegunungan Nipa-Nipa (La Harudu, 2002). Taman Hutan Raya Nipa-Nipa memanjang dari Timur ke Barat yang tidak melepaskan mata rantai, kisaran Teluk kendari memiliki topogarafi mulai dari datar, berombak, bergelombang, berbukit hingga bergunung seluas 7.8775,5 Ha yang diapit oleh Kota Kendari dan Kabupaten Konawe (BKSDA Sultra, 2002).

Kawasan Tahura Nipa-Nipa yang berada di Kota Kendari ditetapkan sebagai daerah pengembangan wisata memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar diantaranya adalah terdapat keanekaragaman hayati (flora dan fauna), panorama alam yang indah dan menarik serta air terjun Amarilis yang memiliki potensi serbaguna, selain sebagai tempat wisata juga sebagai sumber air bersih masyarakat Kelurahan Lahundape, Kelurahan Watu-Watu, dan Kelurahan Kemaraya Kota Kendari. Pemerintah Kota Kendari kawasan Tahura Nipa-Nipa dijadikan sebagai kawasan hutan lindung yang melindungi semua sumber mata air aliran permukaan sungai kecil yang akhirnya menjadi air terjun dihamparan pegunungan Nipa-Nipa. Air terjun dihamparan hutan Tahura Nipa-Nipa ada beberapa titik antara lain air terjun Amarilis, yang mengalir menjadi sungai Lahundape dan Tipulu bermuara lansung di Teluk Kendari, air terjun gunung jati mengaliri sungai sodoha, sungai kalisilampe juga bermuara langsung di Teluk Kendari. Alur dari hamparan aliran air terjun tersebut menjadi titik zona kawasan tanah longsor di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari (La Harudu, 2017).

Sungai mempunyai fungsi mengumpulkan curah hujan dalam suatu daerah tertentu dan mengalirkannya kelaut. Air sungai mengalir dari daerah hulu dipegunungan dan berakhir pada muara sungai di laut (La Harudu, 2002 :14). Karena sifatnya yang dinamis, aliran sungai sering mengikis dasar dan tepi

sungai sehingga dapat membawa material berupa lumpur, pasir, krikir dan lain-lain. Bawaan material tersebut sering disebut dengan aliran permukaan yang selalu mempengaruhi debit aliran (Q m^3/det). Ciri khas lain dari sungai adalah kerapatan sungai sebagai indeks yang menunjukan banyaknya anak sungai dalam suatu daerah pengairan. Indeks aliran sangat dipengaruhi oleh keadaan topografi dan geologi daerah aliran. Untuk daerah geologi berkeloh-keloh seperti pegunungan dan lereng gunung nilai indeks parameternya berkisar 0,50 inipun tergantung dari curah hujan yang banyak (Arsyad , 1989).

Air terjun amarilis merupakan salah satu air terjun terbesar dan terindah dikawasan Tahura, termasuk akses kelokasi obyek wisata ini juga terjangkau dekat dengan kota. Walaupun berjalan kaki melewati jalan bergelombang hingga berbukit melewati hutan lindung hingga sampai diair terjun Amarilis. Ketika tiba dibukit dalam perjalanan menuju air terjun terdapat keindahan panorama alam yang indah dan menarik dimana masyarakat Kota Kendari (masyarakat Kota Lulo) dikenal dengan nama Puncak Viktor.

Dipuncak Viktor inilah tempat setiap kegiatan perkemahan dilaksanakan khususnya kegiatan–kegiatan pencinta alam yang diikuti oleh para pemuda, mahasiswa maupun masyarakat Kota Kendari yang ingin melihat langsung air terjun Amarilis. Keberadaan air terjun Amarilis telah memberikan manfaat yang besar pada masyarakat Kelurahan Watu-Watu, Kelurahan Tipulu, Kelurahan Kemaraya, dan Kelurahan Lahundape yang jumlah penduduknya $\pm$ 28.708 jiwa. Pada empat Kelurahan tersebut 400% dari jumlah penduduk kebutuhan air bersih bersumber dari air terjun Amarilis (BPS Kecamatan Kendari Barat dalam angka tahun 2016).

Meskipun masyarakat sekitar Kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA) Pegunungan Nipa-Nipa Kota Kendari sudah cukup lama mengkonsumsinya, kualitas air tersebut belum diteliti termasuk kecepata alirannya, debitnya dan unsur-unsur yang ada dalam air tersebut. Oleh karena itu pada makalah ini akan disajikan studi tentang kualitas dan debit aliran air serta mengidentifikasi potensi wisata air terjun Amarilis.

METODE

Adapun peneitian ini dilakukan pada musim peralihan dari musim penghujan kemusim kemarau dengan beberapa tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data lapangan diperoleh melalui pengukuran langsung dengan tahapan: a). Distribusi vertikal dan horisontal kecepatan arus, b). Luas penampang sungai, c). Debit sungai : $Q_{ix} = A_{ix}V_{ix} \rightarrow Q_t = \sum_{i=1}^{n} Q_{ix}$, dimana Q_{ix} adalah debit; V_{ix} adalah kecepatan rata-rata aliran; A_{ix} adalah luas penampang.
2. Data dekomentasi diperoleh melalui berbagai intasi terkait yakni Dinas Parawisata, Dinas Kehutanan Kota Kendari, UPTD Sulawesi Tenggara.
3. Data wawancara diperoleh melalui: a). Wawancara terstruktur dengan menyusun daftar pertayaan terlebih dahulu, b). Wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan garis besar permasalahan dalam tujuan penelitian yang dilakukan pada instansi terkait.
4. Untuk menganalisis data pengukuran menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Q_{ix} = A_{ix}V_{ix} \rightarrow Q_t = \sum_{i=1}^{n} Q_{ix}$$

Q_{ix} = Debit aliran (m^3/det)
V_{ix} = Kecepatan rata-rata aliran (m/det)
A_{ix} = Luas penampang (m^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil deskripsi tentang hasil analisis debit aliran air terjun amarilis pada Bulan Maret 2017 sebagai pengukuran sesaat adalah sebesar $Q_{total} = 0{,}257$ m^3/det yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Debit Aliran Air Terjun Pada Bulan Maret 2017

No.	Kec. Aliran (m/det)	Luas Penampang (m^2)	Debit aliran (m^3/det)
1.	0,08	0,96	0,077
2.	0,1	1,5	0,15
3.	0,09	0,975	0,088
	$\bar{v}_t$= 0,09	$\bar{A}_t$ = 1,45	$\bar{Q}_t$= 0,315

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Gambar 1. Air Terjun Lahundape (Sumber: Data Primer, 2017)

Gambar 2. Puncak dan Bumi Perkemahan Lahundape (Sumber: Data Primer, 2017)

Gambar 3. Jenis Flora (Sumber: Data Primer, 2017)

Pembahasan

Deskripsi potensi wisata dihamparan air terjun adalah sebagai berikut : puncak bumi perkemahan Lahundape berada pada koordinat S $03^0$56’5’’, E $122^0$32’0’’**.** Wisata alam berupa kolam bentukan tempat jatuhnya air terjun berada pada koordinat S 03^0 56’ 21,9’’ , E $122^0$32’9’’.

Flora dihamparan air terjun Lahundape adalah sebagai berikut : kayu besi *(Metrosideros petiolata)*, Eha *(Castanopsis Buruana BL)*, Jambu-jambu *(Eugenis Sp)*, Bolo-Bolo *(Adenandera celebica)*, Sedangkan untuk tumbuhan rendah berupa Bambu *(Bambusa SP)*, Pandan Hutan *(Pandanus Sp)*, Palem *(Pinaraga Caesia)*, selain itu ada tumbuhan menarik berupa tumbuhan Puta *(Baringtonia Recemosa)*. Sedangkan fauna yang ada dihamparan air terjun yakni : Anoa, Burung Rangkong, Elang Sulawesi, serta hewan lain yakni Kus-Kus, Tarsius, Piton, Capung, Babi Hutan, Monyet, dan beberapa jenis ular.

Air Terjun Amarilis sering juga disebut air terjun Lahundape karena merupakan hulu sungai Lahundape yang bermuara langsung ke Teluk Kendari sekaligus salah satu penyumbang laju pendakalan Teluk Kendari. Air terjun ini selain dijadikan kawasan wisata alam juga dijadikan sebagai sumber air bersih pada masyarakat yang berada di bawah air terjun dengan bantuan PEMDA Kota Kendari dan Swadaya masyarakat. Ketersediaan sumber air bersih tidak pernah kurang, baik musim hujan maupun kemarau karena ada beberapa titik aliran air terjun ada wadah penampungan air kemudian dialirkan kemasyarakat. Debit aliran air itu masih kecil tapi dibuatkan wadah penampungan sehinggamengaliri rumah-rumah warga**.**

SIMPULAN DAN SARAN

Debit aliran sesaat Air Terjun Amarilis sebesar $\bar{Q}_t$= 0,257 m^3/det yang telah bermanfaat $\pm$ 30 tahun sebagai sumber air bagi masyarakat yang ada pada alur aliran air terjun. Dikawasan Air Terjun Amarilis selain sebagai wisata alam juga masih ada potensi-potensi wisata alam lainnya yakni lokasi puncak perkemahan serta flora dan fauna yang beranekaragam jenis.

Bagi peneliti lanjutan untuk mengukur debit aliran selama setahun. Karena dihamparan TAHURA Nipa-Nipa banyak potensi wisata maka disarankan pada pemerintah kota agar tetap mempertahankannya sebagai Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Hutan Konservasi.

DAFTAR RUJUKAN

Arsad S. 1989, Konservasi Tanah dan Air, IPB:Bogor.

BKSDA SULTRA. (2002). Informasi Kawasan Konservasi Kendari: Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sultra

Damanik, J, dan Weber F Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata; Dari Teori KeAplikasi*. Yogyakarta: Pusat Pariwisata UGM dan ANDI

Moh Pabudu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara

Harudu, L. 2002, Studi Laju Pendangkalan Teluk Kendari Dalam Upaya Pengelolahan Wilayah Pesisir Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pendit, S. Nyoman, 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradaya Paramitha. Jakarta.

Pendit, N. S.1990. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.

Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, G. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. ANDI. Yogyakarta

Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990. Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.http://www. Indonesianforest. com/ 30 desember 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999. Tentang Kehutanan. Departemen

Editor In Chief
Rosmini Maru
rosminimaru@unm.ac.id

Publisher
Geography Education, Postgraduate Program, Universitas Negeri Makassar
Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru Makassar, 90222 Kampus PPs UNM Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia
Email : ugj@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal
085299874629 / Ihsan